

EFEKTIVITAS PROGRAM PELATIHAN LITERASI MEDIA DAN KESEHATAN PADA MASA PANDEMIC COVID-19 BAGI KADER RW 04 CIBEUSI DI KABUPATEN SUMEDANG

Ditha Prasanti¹, Sri Seti Indriani², Ikhsan Fuady³

^{1,3}Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran
Jl.Raya Bandung – Sumedang KM 21 Jatinangor, Bandung

²Program Studi Televisi dan Film Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran
Jl.Raya Bandung – Sumedang KM 21 Jatinangor, Bandung

ditha.prasanti@unpad.ac.id, seti@unpad.ac.id,
ikhsan.fuady@unpad.ac.id

Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu dari tiga pilar tridharma dalam perguruan tinggi yang wajib dilakukan. Terlepas dari masa pandemi yang telah membuat beberapa kebijakan-kebijakan baru. Tim dosen tetap melakukan pengabdian melalui aplikasi Zoom. Pengabdian ditujukan kepada anggota ibu-ibu kader RW 04 desa Cibeusi. Kegiatan PKM yang dilakukan adalah Pelatihan Literasi Media dan Kesehatan. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan yang holistik mengenai pelatihan literasi media dan juga memberikan kemampuan dasar mengenai kompetensi pencarian informasi kesehatan melalui media digital bagi anggota ibu kader RW 04 desa Cibeusi. Metode pelaksanaan PKM yang dilakukan lewat Zoom ini dimulai dengan metode ice breaking, ceramah kemudian diskusi kelompok. Pertemuan diakhiri dengan evaluasi berbentuk feedback dari anggota ibu-ibu kader RW 04 Desa Cibeusi. Kesimpulan dari pelatihan ini adalah: (1) Sebagai tolak ukur bagi anggota ibu-ibu kader RW 04 Desa Cibeusi dalam memahami literasi media dan kesehatan (2) Meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya memiliki kompetensi literasi media dan kesehatan yang baik dan benar; (3) Meningkatkan kemampuan dasar ibu-ibu kader RW 04 Desa Cibeusi dalam literasi media dan kesehatan.

Kata Kunci: *Pelatihan, Literasi Media, Kesehatan, Ibu-ibu Kader, Cibeusi*

ABSTRACT

Community Service is one of the three pillars of tri dharma in higher education that must be carried out. Several new policies have been made due to the pandemic; however, the lecturer team continues to provide service through the Zoom application. The service is aimed for the members of the cadres of RW 04 Cibeusi village. The community service carried out was about the Media and Health Literacy workshop. This activity aims to provide holistic knowledge and insights regarding media literacy training and also provide necessary skills regarding health information seeking competencies through digital media for members of the RW 04 Cibeusi village cadre. The method of implementing the service through Zoom application started with the ice breaking method, lectures, then group discussions. The meeting ended with an evaluation in the form of feedback from members of the cadres of RW 04 Cibeusi Village.

Keywords: *Workshop, Media Literacy, Health, Cadre, Cibeusi*

A. PENDAHULUAN

Informasi pada masa *post-truth* era menjadi perhatian dunia.

Informasi mengalir deras dari segala penjuru dan terkadang berlebihan.

Hoax dan disinformasi menyebar dan meresap dalam masyarakat, masyarakat menerima hoax setiap hari dan lebih dari sekali (Juditha, 2018).

Platform media sosial baik Whatsapp, facebook, Instagram, Line dan platform lainnya menjadi wadah banjirnya informasi yang sebagian besar tidak jelas validasinya. Penyebaran informasi hoax disebabkan karena kemudahan dalam meneruskan informasi yang tidak diikuti dengan daya pemikiran kritis (Marsudi, Sampurno, Wiratmoko, & Ratyaningrum, 2020).

Masa pandemi ini juga ternyata menjadi era banyaknya sebaran informasi hoax mengenai pandemi, apakah mengenai bagaimana penyebarannya, penyembuhannya, bahayanya, dan juga berbagai konspirasi teori mengenai pandemi Covid-19 tidak terelakan dan dipercaya oleh sebagian besar masyarakat Indonesia.

Covid-19 atau virus Corona ini sendiri merupakan infeksi saluran pernafasan termasuk pneumonia, pilek, bersin dan batuk (Kumar, 2020). Secara global, pada tanggal 24 November 2020, WHO melaporkan adanya 58.900.547 kasus COVID-19 yang dikonfirmasi, termasuk 1.393.305 kematian (World Health Organization, 2020). Indonesia tertanggal 24 November tercatat 506302 kasus positif Covid-19 (Satgas COVID-19, 2020). Meningkatnya kasus positif sejalan dengan meningkatnya hoax mengenai pemberitaan covid-19.

Maka dari itu, dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) kali ini, tim dosen ingin mengadakan Pelatihan Literasi Media dan Kesehatan pada masa pandemi Covid-19 bagi anggota ibu-ibu kader RW 04 desa Cibeusi.

Anggota ibu-ibu kader, merupakan sebuah komunitas di RW 04 Desa Cibeusi Jatinangor yang tujuan untuk memajukan desanya. Mereka merupakan sekumpulan ibu-ibu kader yang bertekad menjadi perwakilan dari desa terkait kesehatan keluarga.

Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh tim dosen untuk memberikan Pelatihan Literasi Media dan Kesehatan pada masa pandemi Covid-19 bagi anggota ibu-ibu kader RW 04 desa Cibeusi

B. METODE PELAKSANAAN PKM

Kegiatan pelatihan Literasi Media dan Kesehatan yang dilakukan ini, dengan mempertimbangkan materi pelatihan, anggota ibu-ibu kader RW 04 desa Cibeusi sebagai audiens, masalah yang berkembang dan lingkungan yang mendukung, dalam pelaksanaannya akan menggunakan beberapa metode berikut :

1. Metode *Ice Breaking* dan *Brain Storming* mengenai apa itu hoax dan literasi media dan kesehatan
2. Metode ceramah, dengan memberikan wawasan umum kepada anggota ibu-ibu kader RW 04 desa Cibeusi mengenai kompetensi literasi media dan kesehatan
3. Metode diskusi berupa sesi tanya jawab antara tim dosen dengan partisipan pelatihan.
4. Metode quiz, di mana ibu-ibu diberi kesempatan untuk saling berkompetisi menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh tim dosen.
5. Metode mengumpulkan feedback, di mana setelah selesai melakukan simulasi dan diskusi diberikan kesempatan untuk bertanya, mengutarakan pendapat, dan berdialog.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kajian Literatur

Sosial media dan hoax

Adanya peningkatan jumlah orang yang menerima dan mendapatkan berita dan informasi kesehatan secara online (Roberts, Callahan, & O'leary, 2017), sehingga menjadi penting untuk memastikan orang-orang mendapatkan akses informasi tersebut secara baik dan efektif. Penyebaran informasi yang akurat dan valid juga menjadi hal yang harus dipastikan.

Penyebaran sosial media seperti whatsapp, instagram, facebook dan lainnya memiliki resiko lebih tinggi dibandingkan dengan penyebaran informasi lewat media konvensional (Boulos, 2012). Hal ini disebabkan karena sosial media memiliki jangkauan yang lebih luas. Beberapa hal yang menyebabkan penyebaran informasi lewat sosial media lebih tinggi resikonya menurut Boulus (2012) adalah sebagai berikut:

- a. Dapat menyebarkan informasi yang salah
- b. Dapat menyebarkan informasi yang tidak lengkap sehingga beresiko,
- c. Dapat memberikan informasi penerbitan yang sulit dipahami oleh pembaca sehingga menciptakan kesalahpahaman

2. Literasi media dan kesehatan

Literasi media didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan menghasilkan

pesan media (BL, 1999). Berdasarkan pengertian tersebut, untuk memiliki kompetensi dalam literasi media dan kesehatan maka diperlukan kemampuan untuk mengakses informasi terkait kesehatan kemudian menganalisisnya, mengevaluasinya dan menyampaikan kembali pesan yang ada secara baik dan benar. Literasi media dan kesehatan juga merupakan kapasitas untuk memperoleh, memproses, dan memahami informasi dasar dan layanan yang diperlukan untuk keputusan yang tepat mengenai kesehatan (Akbarinejad, Soleymani, & Shahrzadi, 2017).

3. Pandemi Covid19

Pada 29 Desember 2019, sebuah rumah sakit di Wuhan, Provinsi Hubei, China melaporkan wabah pneumonia virus yang tidak dapat dijelaskan. Pemerintah China segera memberi tahu Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tentang wabah tersebut setelah verifikasi (Covid19.go.id, 2020). Virus ini kemudian mewadiah tidak terkendali dan menyebar hampir seluruh dunia termasuk Indonesia. Virus Corona ini ditularkan dari manusia ke manusia atau dari manusia ke hewan melalui tetesan udara. Virus Corona masuk ke dalam sel manusia melalui membran reseptor ACE-2 exopeptidase (Kumar, 2020).

4. Tujuan Dan Manfaat Pkm Tujuan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh tim akademisi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran memiliki target sebagai berikut:

- a. Anggota yang termaksud dalam ibu-ibu kader RW04 Desa Cibeusi memiliki pemahaman lebih dalam pencarian informasi yang valid.
- b. Anggota ibu-ibu kader RW 04 Desa Cibeusi memiliki kompetensi dalam literasi media dan kesehatan pada masa pandemi, sehingga informasi yang hendak disampaikan pada masyarakat setempat sesuai dengan yang diharapkan.

5. Manfaat Kegiatan PKM

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan mengadakan Pelatihan Literasi Media dan kesehatan bagi anggota ibu-ibu kader RW 04 Desa Cibeusi ini diharapkan dapat menghasilkan luaran sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan dan wawasan yang konkret mengenai kompetensi literasi media dan kesehatan anggota ibu-ibu kader RW 04 Desa Cibeusi
2. Memberikan pengetahuan dan wawasan yang komprehend mengenai berbagai hoax yang tersebar dalam media khususnya terkait informasi kesehatan di masa pandemi.
3. Mendorong anggota ibu-ibu kader RW 04 untuk mengasah kompetensi literasi media dan kesehatan mereka.
4. Mendorong agar ibu-ibu kader RW 04 Desa Cibeusi senantiasa terlibat dalam berbagai pelatihan untuk mengasah kompetensi literasi media dan kesehatan.

5. Hasil yang Dicapai

Anggota ibu-ibu kader, merupakan sebuah komunitas di

RW 04 Desa Cibeusi Jatinangor sebagian besar berumur sekitar 25 hingga 60 tahun. Meskipun tidak semua anggota tergabung dalam pelatihan ini karena berbagai halanganyang salah satunya adalah fasilitas teknologi *smartphone* yang kurang memadai untuk ikut serta menggunakan aplikasi *Zoom*, ibu-ibu yang datang terlihat sangat antusias dan juga aktif dalam mengikuti pelatihan ini.

Kegiatan Pelatihan tersebut diawali dengan metode '*ice breaking*' yang memancing ibu-ibu ini untuk bersuara dalam *Zoom* terkait pemahaman mereka mengenai Hoax dan bagaimana mereka mencari informasi kesehatan. Kegiatan pengabdian lewat *Zoom meeting* ini memang merupakan pengalaman pertama mereka, sehingga banyaknya masalah teknis di awal yang memaksa mereka untuk belajar kilat. Kegiatan lanjutan berupa ceramah mengenai hoax itu sendiri dan bagaimana keterampilan dalam mengakses informasi khususnya informasi kesehatan pada masa pandemi penting untuk diketahui. Sebagai anggota kader, ibu-ibu ini juga memiliki tanggung jawab dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat setempat. Mereka sebagai komunikator memiliki peran besar dalam mempengaruhi komunikasi agar mau berfikir, bersikap dan bertindak sesuai keinginan. Apabila sesuai dengan keinginan, maka komunikasi tersebut efektif. Komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap pada orang lain yang bisa terlihat dalam proses komunikasi (Wedan, 2016). Anggota ibu-ibu kader RW 04 Desa Cibeusi Jatinangor juga diberi

pemahaman terlebih dahulu mengenai kompetensi komunikasi. Kompetensi komunikasi bukan hanya diperlukan untuk berhadapan langsung dengan masyarakat setempat tetapi juga bagaimana berkomunikasi melalui media (Moekahar, Benni Handayani, Yudi Daherman, & Mufti Hasan Alfani, 2020). Ibu-ibu kader ini dituntut untuk memiliki empat kompetensi komunikasi:

- a. Kompetensi komunikasi verbal
- b. Kompetensi Komunikasi nonverbal
- c. Kompetensi komunikasi bermedia, dan
- d. Literasi informasi kesehatan

Masyarakat jarang melakukan klarifikasi berita padahal sebagian besar masyarakat sudah menggunakan platform messaging seperti Whasapp ataupun telegram. Namun kurang diiringi oleh kemampuan yang cukup untuk klarifikasi berita bohong/hoax. Ini menjadi salah satu faktor yang memicu maraknya Hoax di dunia media sosial Indonesia. Salah satu akibat dari maraknya Hoax mengenai pandemi ini munculnya panic buying. Berbagai jenis masker, pembersih tangan yang dibutuhkan oleh tenaga medis diborong masyarakat umum karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman mereka (Pramesti, Sunendar, & ..., 2020). Hal ini berdampak pada harga masker yang tinggi dan kosongnya pembersih tangan. Dengan maraknya hoax terkait pandemi, pelatihan pada literasi media dan kesehatan menjadi signifikan.

Situs <https://www.kominfo.go.id/>, merupakan situs yang dapat memberikan peringatan kepada masyarakat akan adanya berita hoax terkait Virus Corona, DKI Jakarta merupakan daerah paling banyak memberitakan hoax, serta berita hoax paling banyak disebarluaskan pada 24 Maret 2020 yaitu sebanyak 10 kali (Rahayu & Sensusiyati, 2020). Per tanggal 15 April 2020, ada 1.125 hoaks, dalam platform digital global. Seperti 785 hoaks di facebook, instagram 10, twitter 324, youtube 6¹. Berikut adalah salah satu hoax yang tersebar dalam media sosial terkait Covid-19:

Pada pengabdian ini, anggota ibu-ibu kader RW 04 desa Cibeusi ini perlu memiliki ASI (Aktif, Selektif, dan Inovatif). Ibu-ibu ini dituntut untuk aktif dalam mencari sumber informasi kesehatan yang benar dan terpercaya, serta menjalin relasi dengan masyarakat. Mereka juga dituntut untuk selektif dalam menyaring informasi kesehatan dan inovatif dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat. Setelah pemaparan materi, tim dosen mengadakan sesi tanya jawab kemudian diikuti dengan permainan berupa quiz untuk anggota ibu-ibu kader RW 04 desa Cibeusi. Permainan quiz disambut dengan meriah.

Pelatihan kemudian ditutup dengan beberapa tips menjalin komunikasi efektif di masa pandemik. Tips ini berguna bagi ibu-ibu kader yang memiliki tanggungjawab memberikan informasi kesehatan yang tepat pada masyarakat setempat. Berikut beberapa tips yang disampaikan:

- a. Berpikir positif dan menebarkan energi positif. Hal ini diperlukan pembenahan dalam komunikasi intrapersonal.

- b. Menjaga jarak dan memilih bahan obrolan 'No Ghibah' dan selalu menggunakan masker. Komunikasi ini sesuai dengan himbauan pemerintah dan kemenkes.
- c. Jagalah hubungan dan koordinasi dengan masyarakat. Menjaga hubungan ini tidak melupakan bahwa tidak semua pesan bisa disampaikan dalam media sosial. Menyegerakan kabar/informasi penting kepada masyarakat. Hal ini menuntut kader untuk aktif, selektif, atur strategi, dan melakukan personal 'door to door' tanpa melupakan protokol kesehatan.
- d. Menunjukkan rasa empati dalam menjalin komunikasi efektif dengan masyarakat. Kader harus melakukan segala sesuatu ini dengan ikhlas karena peduli kesehatan diri dan masyarakat.
- e. Dalam berkomunikasi dengan masyarakat, praktekkan rumus: "berpikir positif, memilih pesan, bijak bermedia sosial, ekspresikan simpati dan empati".

6. Evaluasi Program

Kegiatan PKM yang dilakukan Tim Dosen berjalan dengan lancar. Setelah pemberian materi, brainstorming, diskusi, dan simulasi selesai, maka Tim Dosen melakukan evaluasi program. Berikut adalah beberapa evaluasi dari ibu-ibu kader RW 04 Desa Cibeusi setelah mengikuti pelatihan literasi media dan kesehatan:

1. Semua anggota ibu-ibu merasa puas dengan materi yang telah disampaikan.
2. Mereka merasa mendapatkan pengetahuan dan ilmu baru yang bisa mereka terapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.
3. Mereka mendapatkan kejelasan lebih mengenai cara berkomunikasi dengan masyarakat, bagaimana mereka bisa menyampaikan informasi kesehatan lewat media.
4. Mereka mendapatkan pengalaman baru dengan menggunakan aplikasi Zoom yang memungkinkan mereka selain mendapatkan wawasan baru, juga dapat bersilaturahmi.
5. Meskipun mereka sangat berkesan dengan pengalaman *Zoom meeting* ini, mereka tetap ingin melakukan pelatihan lanjutan dalam bentuk tatap muka untuk menghindari berbagai hambatan teknis.

Evaluasi kegiatan pelatihan dilakukan pada akhir kegiatan, yaitu setelah pelaksanaan monitoring dengan cara ;

- a. Melihat animo atau antusiasme peserta mengikuti pelatihan yang dapat dilihat dari kehadiran jumlah peserta, keaktifan peserta dalam berpendapat dan bertanya, serta antusiasme dan ekspresi mereka selama mengikuti pelatihan.
- b. Membandingkan sikap peserta pelatihan sebelum mendapatkan dan setelah mendapatkan materi.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Hasil dari pengabdian pada masyarakat ini terlihat bahwa:

- a. Anggota yang termaksud dalam ibu-ibu kader RW04 Desa Cibeusi memiliki pemahaman lebih dalam menyaring dan mencari informasi dalam media terkait kesehatan di masa pandemi covid19..
- b. Anggota ibu-ibu kader RW 04 Desa Cibeusi memiliki kompetensi dalam literasi media dan kesehatan pada masa pandemi, sehingga informasi yang hendak disampaikan pada masyarakat setempat sesuai dengan yang diharapkan.

2. Saran

Adapun saran yang ingin diberikan yaitu:

- a. Sebaiknya kita dapat melakukan pelatihan literasi media dan kesehatan yang terus berkelanjutan agar para peserta berhasil memiliki kompetensi yang diharapkan.
- b. Dalam rangka mengoptimalkan kompetensi literasi media dan kesehatan sebaiknya hal ini dipraktekkan dalam setiap saat ibu-ibu mendapatkan atau mencari informasi terkait kesehatan dalam media khususnya media sosial sehingga dapat menyampaikan lagi dengan baik pada masyarakat setempat.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini merupakan karya ilmiah yang ditulis berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) skema Mandiri Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran, yang telah dilakukan di desa Cibeusi dengan

peserta adalah anggota ibu-ibu Kader RW 04 desa Cibeusi.

Maka daripada itu, tim dosen ingin mengucapkan terimakasih atas izin dan dukungannya kepada Dr. Dadang Rahmat Hidayat, S.Sos.,S.H.,M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran; Dr.Purwanti Hadisiwi, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi; Dr.Aceng Abdullah selaku Ketua Program Televisi dan Film, atas dukungan dan motivasinya kepada tim PKM, serta semua pihak desa Cibeusi khususnya RW 04.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbarinejad, F., Soleymani, M., & Shahrzadi, L. (2017). The Relationship Between Media Literacy And Health Literacy Among Pregnant Women In Health Centers Of Isfahan. *Journal Of Education And Health Promotion*, 6(1), 17. <https://doi.org/10.4103/2277-9531.204749>
- BL, Y. (1999). Media Literacy: A Health Education Perspective. *Journal Of Health Education*, 30(3), 180–184 5p.
- Boulos, M. N. K. (2012). On Social Media In Health Literacy. *Webmed Central*, 1–12.
- Covid19.Go.Id. (2020). Guidance For Corona Virus Disease 2019 : Prevention, Control, Diagnosa And Management. In *Komisi Kesehatan Nasional RRC Dan Administrasi Nasional Pengobatan Tradisional RRC*.
- Juditha, C. (2018). Hoax Communication Interactivity In Social Media And Anticipation. *Jurnal Pekommas*, 3(1), 31–44.
- Kumar, D. (2020). Corona Virus: A Review Of COVID-19. *Eurasian Journal Of Medicine And Oncology*.

- <https://doi.org/10.14744/Ejmo.2020.51418>
- Novel Coronavirus (COVID-19) Situation.
- Marsudi, M., Sampurno, M. B. T., Wiratmoko, C., & Ratyaningrum, F. (2020). Kontribusi Desain Komunikasi Visual Dalam Anti-Hoax System Saat Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(10). <https://doi.org/10.15408/Sjsbs.V7i10.15844>
- Moekahar, F., Benni Handayani, Yudi Daherman, & Mufti Hasan Alfani. (2020). Pelatihan Kompetensi Komunikasi Untuk Pebisnis Pemula. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 166–171. <https://doi.org/10.32696/Ajpkm.V4i2.519>
- Pramesti, U. D., Sunendar, D., & ... (2020). Komik Strip Sebagai Media Pendidikan Literasi Kesehatan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Bahterasia: Jurnal Ilmiah ...*, 1(3), 45–54.
- Rahayu, R. N., & Sensusiyati. (2020). Analisis Berita Hoax Covid - 19 Di Media Sosial Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Sosial, & Humaniora*, 1(9), 63.
- Roberts, M., Callahan, L., & O'leary, C. (2017). Social Media: A Path To Health Literacy. *Studies In Health Technology And Informatics*, 240, 464–475. <https://doi.org/10.3233/978-1-61499-790-0-464>
- Satgas COVID-19. (2020). Peta Risiko.
- Susanto, S., & Iqbal, M. (2019). Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Sinergitas Akademisi Dan TNI Bersama Tangkal Hoax Dan Black Campaign. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 8-16.
- Wedan, M. (2016). Komunikasi Efektif, Pengertian Tujuan Fungsi. *Silabus.Mpi*.
- World Health Organization. (2020).

